

The Influence of Educations about Stroke on the Scores of an Awareness of Danger of Stroke (Stroke Awareness) at Glagah Bantul and Kerso Jepara.

Muhammad Rizka Novada¹, Kusbaryanto²

¹*Medical Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

²*Department of Community and Family Medicine, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

In Indonesia, according to Suhardjono (2000), based on Data and Information Center Hospital Association of Indonesia (PDPERSI) number of patients with kidney failure is estimated at about 50 persons per one million population.

The purpose of this study was to determine the effect of education about the dangers of kidney failure towards awareness scores the dangers of kidney failure in Taman, Madiun and Manisrejo, Madiun.

This study is Quasy Experimental with pretest-posstest with control group design. This reseach was conducted in the village Taman, Madiun as the experiment group with 40 respondents and in the village Manisrejo, Madiunas the control group with 40 respondents. Sampling technique is purposive sampling. Data analysis using Paired sample test for normally distributed data, whereas for data were not normally distribuion using Wilcoxon.

The results showed that the awareness posttest scores in the experimental group and the control group using Mann-Whitney and obtained significant value of 0.000. The conclusion because of ($p < 0.05$) then there is the influence of education on the dangers of kidney failure towards awareness the dangers of kidney failure significant or meaningful impact. Suggestions addressed to health professionals such as health centers in order to perform a more serious response to the danger of degenerative, one of them is kidney failure.

Keywords: *Education, Kidney Failure, Kidney failure Awareness Score*

**Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Gagal Ginjal Terhadap Skor
Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal di Desa Taman Madiunan Desa
Manisrejo Madiun**

Muhammad Rizka Novada¹, Kusbaryanto²

¹*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

²*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Fakultas Kedokteran
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRAK

Di Indonesia, menurut Suhardjono (2000), berdasarkan Pusat Data & Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PDPERSI) jumlah penderita gagal ginjal diperkirakan sekitar 50 orang per satu juta penduduk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal di Desa Taman, Madiun dan Desa Manisrejo, Madiun.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan di Desa Taman, Madiun sebagai kelompok eksperimental dengan responden 40 orang dan Desa Manisrejo, Madiun sebagai kelompok kontrol dengan responden 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *paired samples Test* untuk data yang berdistribusi normal sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skor kesadaran posttest pada kelompok eksperimental dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney* dan didapatkan nilai signifikannya 0,000. Kesimpulannya karena ($p < 0,05$) maka terdapat pengaruh edukasi bahaya gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal yang signifikan atau bermakna. Saran ditujukan kepada tenaga kesehatan seperti puskesmas agar melakukan penanggulangan lebih serius terhadap bahaya penyakit degeneratif salah satunya gagal ginjal.

Kata Kunci : Edukasi, Gagal Ginjal, Skor Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal

Pendahuluan

Ginjal merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai fungsi utama mempertahankan homeostatis dalam tubuh sehingga terdapat keseimbangan optimal untuk kelangsungan hidup dan berfungsinya sel. Ginjal mempertahankan homeostatis dengan cara mengatur konsentrasi banyaknya konstituen plasma, terutama elektrolit dan air, dan dengan mengeliminasi zat-zat yang tidak diperlukan atau berlebihan di urin. Gagal ginjal dinyatakan terjadi jika fungsi kedua ginjal terganggu sampai padatitik ketika keduanya tidak mampu menjalankan fungsi regulatorik dan ekskretoriknya untuk mempertahankan homeostatis.¹ Gagal ginjal kronik (GGK) terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak massa nefron ginjal. Banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah GGK seperti pola makan, transplantasi ginjal dan hemodialisis. Hemodialisis merupakan terapi pengganti utama pada

pasien GGK yang berlangsung seumur hidup, dahulu pasien gagal ginjal sudah ditakdirkan meninggal apabila semua metode konservatif gagal, tetapi sekarang hidup mereka mungkin masih dapat diperpanjang beberapa tahun lagi dengan pemeliharaan dialisis atau transplantasi ginjal.² Data dari *National Kidney and Urologic Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC) pada akhir tahun 2009, prevalensi penderita penyakit ginjal stadium akhir di Amerika Serikat yaitu 1.738 penderita persatu juta penduduk dan 370.274 diantaranya menjalani hemodialisis.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal di Desa Taman, Madiun dan Desa Manisrejo, Madiun.

Bahan dan Cara Penelitian

Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-*

posttest with control group, dimana pada awalnya kedua kelompok diberi *pretest* dan kemudian pada kelompok eksperimental diberikan perlakuan berupa edukasi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi setelah itu kemudian dilakukan *posttest* dan tidak dilakukan pengukuran kembali. Populasi yang digunakan adalah masyarakat usia 15-45 tahun di Desa Taman, Madiun dan Desa Manisrejo, Madiun. Sampel yang dipilih adalah 80 orang yang dibagi menjadi kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimental terdiri dari 40 orang. Kelompok kontrol terdiri dari 40 orang.

Sebagai kriteria inklusi untuk kelompok eksperimental adalah masyarakat umum usia >15 tahun, bisa baca dan tulis, tidak cacat, bersedia menjadi responden sampai selesai penelitian, bersedia mengisi kuisioner dari awal hingga akhir penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini

dilakukan bulan Juni hingga September. Penelitian diawali dengan pemilihan kelompok eksperimental, berdasarkan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian langsung diberikan kuisioner (*pretest*) setelah itu diberi edukasi tentang bahaya penyakit gagal ginjal dan pada akhir acara diberikan kuisioner terakhir (*posttest*). Penelitian pada kelompok kontrol, sesuai dengan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian diberikan kuisioner awal (*pretest*) berselang 3-4 jam kemudian diberikan kuisioner akhir (*posttest*). Cara seperti ini bisa diketahui tingkat pengetahuan seseorang terhadap seseorang di kelompok kontrol dan eksperimental akan berbeda.

Hasil Penelitian

Pada skor kesadaran kelompok eksperimental didapatkan rerata *pretest* 5,60 dan *posttest* 18,48 dengan selisih (-12,88) dan digunakan uji *Wilcoxon*

karena data tidak berdistribusi normal. Didapatkan hasil nilai signifikannya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0,05$).

Pada skor kesadaran kelompok kontrol didapatkan rerata pretes 10,43 dan posttest 12,05 dengan selisih (-1,62) dan digunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi normal, didapatkan hasil signifikannya yaitu 0,170 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih besar dari nilai signifikannya ($p < 0,05$).

Pada skor kesadaran kedua kelompok terdapat peningkatan nilai rerata pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimental (KE) dengan rerata 18,48 dan kelompok kontrol (KK) dengan rerata 12,05 dan didapatkan selisih (6,43) dan digunakan uji *Mann-Whitney* dengan nilai signifikannya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh edukasi tentang gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol, dimana terjadi peningkatan lebih tinggi pada kelompok eksperimental dibandingkan kelompok kontrol. Ini menandakan bahwa pada kelompok eksperimental yang diberikan edukasi memiliki kesadaran lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

Diskusi

Gagal ginjal terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak massa nefron ginjal. Banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah gagal ginjal seperti pola makan, transplantasi ginjal dan hemodialisis.⁴ Siapun dapat beresiko terkena gagal ginjal, untuk meminimalkan risiko terkena gagal ginjal maka diperlukan tindakan salah satunya adalah edukasi.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang gagal ginjal terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal. Pada kelompok eksperimental yang diberi perlakuan berupa edukasi didapatkan hasil yang lebih besar daripada kelompok kontrol sesudah perlakuan (edukasi) dan didapatkan hasil signifikannya 0,000 karena $p < 0,05$ maka ada pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada responden. Penelitian ini menggabungkan antara metode pemberian edukasi, tanya jawab dan pemberian modul sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga membantu

responden dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan peneliti. Keefektifan penggunaan modul atau leaflet sebagai alat bukti bantu dalam ceramah didukung oleh peneliti dari Setiawan (2003)⁵. Bahwa metode ceramah dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman responden dibandingkan dengan metode pemberian edukasi yang tidak menggunakan alat bantu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh edukasi terhadap skor kesadaran pada kelompok eksperimen dengan nilai signifikan 0,000 dan selisih yang lebih besar dari kelompok kontrol yaitu (4,23).
2. Setelah diberi edukasi tentang gagal ginjal pada kelompok eksperimental didapatkan hasil yang bermakna.

Dibuktikan dengan selisih rerata antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi tentang stroke terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan mau berusaha untuk mengubah gaya hidupnya dan senantiasa mau melakukan aktifitas dan menjaga pola makan agar kejadian gagal ginjal dapat diminimalisasi.

2. Bagi peneliti

Perlu dikembangkan tentang analisis edukasi kesehatan tentang pengaruh edukasi tentang bahaya gagal ginjal

terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal dengan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama dan berkala agar dapat diterima sebagai bukti penelitian klinis.

3. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Perlu penanggulangan lebih serius terhadap penyakit-penyakit yang tidak menular (PTM) salah satunya gagal ginjal, karena penyakit ini bisa menyerang siapa saja terutama masyarakat lansia. Edukasi berupa penyuluhan tentang gagal ginjal ini juga dapat diberikan kepada masyarakat khususnya yang beresiko maupun yang bersahabat dengan gagal ginjal agar prevalensi terjadinya gagal ginjal tidak bertambah banyak dan tidak terjadi komplikasi. Untuk petugas pelayanan kesehatan seperti dokter, perawat dan kader posyandu lansia agar dapat memberikan edukasi ini pada saat ada kegiatan di masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Sherwood L. Fisiologi manusia, dari sel ke sistem. Jakarta: EGC;2001.
2. Wilson LM. Patofisiologi, konsep klinis proses-proses penyakit. Jakarta: EGC; 2005
3. United States Renal Data System. 2011USRDS annual data reports.USA: Natioanl Institutes of Health; 2011:184.
4. Wilson LM. Patofisiologi, konsep klinis proses-proses penyakit. Jakarta: EGC; 2005
5. Setiawan, R. (2003). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan disertai Buku Panduan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Kolostomi di Ruang Bedah Anak RSUP DR Hasan Sadikin Bandung*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta